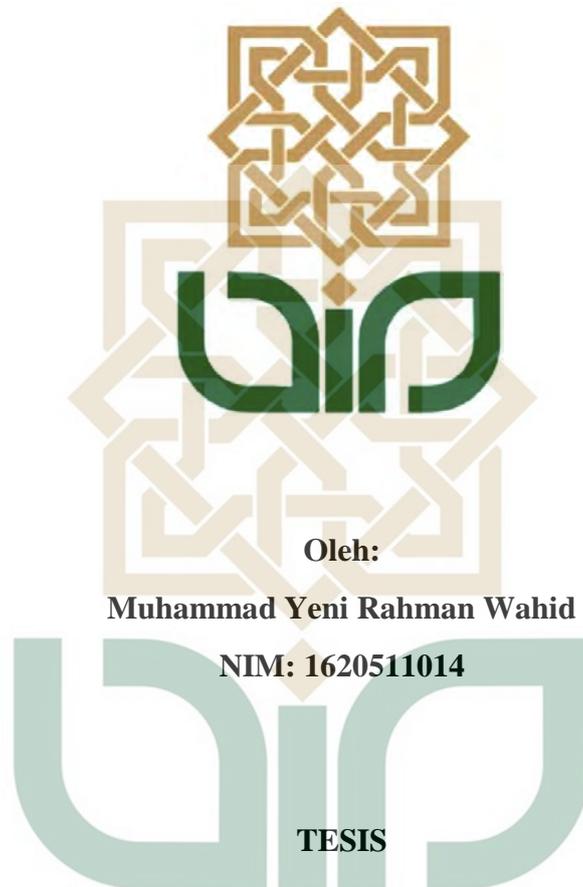


**ISLAM DAN SPIRITUALISME JAWA:
KAJIAN AJARAN SPIRITUAL PAGUYUBAN BELADIRI DAN
SPIRITUAL MACAN SEGARA DI SURAKARTA**



Oleh:

Muhammad Yeni Rahman Wahid

NIM: 1620511014

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Yeni Rahman Wahid, S.Hum**

NIM : 1620511014

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada beberapa bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Januari 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Yeni Rahman Wahid, S.Hum

NIM.: 1620511014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Yeni Rahman Wahid, S.Hum**

NIM : 1620511014

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Januari 2019

Saya yang menyatakan,


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Yeni Rahman Wahid, S.Hum

NIM.: 1620511014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : ISLAM DAN SPIRITUALISME JAWA: KAJIAN
AJARAN SPIRITUAL PAGUYUBAN BELADIRI DAN
SPIRITUAL MACAN SEGERA DI SURAKARTA
Nama : Muhammad Yeni Rahman Wahid
NIM : 1620511014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam
Tanggal Ujian : 21 Januari 2019

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Yogyakarta,
Direktur,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prof. Noorhaidi, MA., M.Rhil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : ISLAM DAN SPIRITUALISME JAWA: KAJIAN
AJARAN SPIRITUAL PAGUYUBAN BELADIRI
: DAN SPIRITUAL MACAN SEGERA DI
SURAKARTA

Nama : Muhammad Yeni Rahman Wahid

NIM : 1620511014

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Mohammad Yunus, Lc., MA

Pembimbing/Penguji : H. Jazilus Sakhok, Ph.D

Penguji : Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA

diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Januari 2019

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai : 88 / B+

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu



Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wr

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ISLAM DAN SPIRITUALISME JAWA:
KAJIAN AJARAN SPIRITUAL PAGUYUBAN BELADIRI DAN
SPIRITUAL MACAN SEGARA DI SURAKARTA**

Yang ditulis oleh :

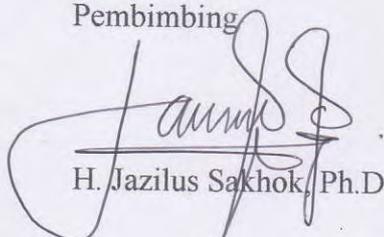
Nama : Muhammad Yeni Rahman Wahid, S.Hum
NIM : 1620511014
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Januari 2019

Pembimbing



H. Jazilus Sakhok, Ph.D

Motto

Tidak Ada Kebenaran Yang Hakiki, Selain Kebenaran Allah.

Karena Kebenaran Manusia Bersifat Relatif.

Emha Ainun Najib



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta dan almamater

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

Penelitian tentang Islam dan spiritualisme Jawa ini membahas tentang hubungan sinkretik antarkeduanya. Tema ini diangkat karena pada masa sekarang banyak yang menganggap bahwa ajaran spiritualisme Jawa tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Salah satu sebabnya adalah persepsi masyarakat yang melihat bahwa ajaran spiritualisme kental dengan ajaran mistik, tahayul, *bid'ah*, dan lain sebagainya. Faktanya, ajaran spiritualisme Jawa sudah ada dan diajarkan bersamaan dengan masuknya Islam yang dibawa oleh *Wali Songo*. Strategi dakwah yang dilakukan oleh *Wali Songo* melalui kebudayaan menjadikan agama Islam mengalami perkembangan yang begitu pesat dan masif. Pada hakikatnya, *Wali Songo* tidak merubah secara keseluruhan tradisi kebudayaan Jawa, ajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dipertahankan. Sedangkan, tradisi kebudayaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dihilangkan atau diganti dengan nilai-nilai ajaran Islam. Ajaran spiritualisme Jawa yang diajarkan oleh *Wali Songo* tersebut hingga sekarang masih dipelajari dan dilestarikan oleh beberapa perguruan dan paguyuban beladiri di Nusantara. Salah satunya adalah Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara (PBSMS) yang berpusat di Surakarta.

Dibutuhkan teori dan pendekatan yang sesuai untuk mengetahui lebih dalam tentang Islam dan spiritualisme Jawa. Teori dianggap sesuai adalah dengan menggunakan filsafat perenial (filsafat keabadian), yaitu sebuah pandangan bahwa setiap agama memiliki suatu kebenaran tunggal dan universal yang menjadi dasar dari semua pengetahuan dan doktrin religius atau spiritualisme. Konsep spiritualisme merupakan puncak dari pemahaman agama yang mendalam. Hasil dari spiritualisme melahirkan sikap kebijaksanaan dan keadilan dalam menyikapi permasalahan dan krisis-krisis seperti, krisis moral, krisis kerukunan, krisis lingkungan dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, menemukan adanya hubungan dan tujuan yang sama antara ajaran agama Islam dengan spiritualisme Jawa, seperti yang sudah diwariskan oleh *wali songo* dan Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara. Di dalam PBSMS mengajarkan tentang hakikat kehidupan seperti yang diajarkan dalam ajaran tasawuf dalam Islam. Tujuan dari ajaran spiritualisme yang terdapat dalam PBSMS adalah untuk mencapai kesejatian hidup atau *kasunyatan*. PBSMS mengajarkan tiga konsep dan ajaran penting, yaitu ajaran tentang alam, ajaran tentang manusi, dan puncaknya adalah ajaran mengenai ketuhanan. Dengan mempelajari dan menguasai ketiga konsep dasar tersebut, maka akan menambah ketakwaan manusia kepada Allah dan sampai pada maqam *makrifatullah*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur, peneliti haturkan kepada Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan para ulama.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D, sebagai Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum, selaku sekertaris Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. H. Jazilus Sakhok, Ph.D, selaku dosen pembimbing tesis yang dengan sabar mendampingi penulisan tesis hingga selesai.
6. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan baru dalam dunia akademik.
7. Para pejabat dan staf karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melayani dengan baik dan selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman satu perjuangan kelas konsentrasi Sejarah dan Kebudayaan Islam B Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan tesis.

9. F. Aris Hermawan, selaku Guru Besar dan pendiri Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara yang selalu memberikan respon positif saat penelitian dan wawancara.
10. Seluruh anggota Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara dari mulai siswa, pelatih dan para pendekar yang memberikan informasi dan dukungan dalam penulisan tesis ini.
11. Drs. Muhammad Kasturi Al-Asadi HR, selaku pendekar Perguruan Pencak Silat CEPEDI dan seluruh anggota yang telah memberikan doa dan motivasi dalam penulisan tesis ini.
12. Kedua orang tua, Bapak H. Parsudi, M.Pd dan Ibu H. Surahmi, M.Pd yang tidak pernah bosan memberikan semangat dan motivasi dalam segala hal termasuk dalam penulisan tesis.
13. Seluruh keluarga besar yang sudah memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan penulisan tesis, terkhusus kepada nenek, Ngasemi.
14. Anis Rumaita, S.Pd, yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan tesis.

Akhirnya, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, atas segala doa, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya dan menjadikannya sebagai amal jariyah yang tidak terputus sampai akhir zaman. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Januari 2019



Muhammad Yeni Rahman Wahid, S.Hum

NIM.: 1620115014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoretis	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : HUBUNGAN ANTARA ISLAM DAN SPIRITUALISME JAWA	
A. Tasawuf dalam Islam	20
1. Pengertian dan Sejarah Perkembangan Tasawuf.....	21
2. Tujuan Ajaran Tasawuf	25
3. Maqam dalam Ajaran Tasawuf	26
a. <i>Taubat</i>	26

b. <i>Wara'</i>	27
c. <i>Zuhud</i>	27
d. <i>Sabar</i>	28
e. <i>Tawakkal</i>	29
f. <i>Ridla</i>	29
g. <i>Mahabbah</i>	30
h. <i>Makrifat</i>	31
B. Spiritualisme Sebagai Kebudayaan Jawa	32
1. Ajaran Spiritualisme Jawa	34
a. <i>Budi Luhur</i>	34
b. <i>Kaweruh Jiwa</i>	36
c. <i>Manunggaling Kawula Gusti</i>	37
2. Aliran-aliran dalam Spiritualisme Jawa	38
C. Penyatuan Nilai-Nilai Islam dalam Spiritualisme Jawa	40

BAB III : PERKEMBANGAN DAN AJARAN PAGUYUBAN BELADIRI DAN SPIRITUAL MACAN SEGARA

A. Perkembangan PBS. Macan Segara	45
1. Sejarah Pendirian PBS. Macan Segara	46
2. Makna Lambang PBS. Macan Segara	49
3. Struktur Organisasi	50
4. Keanggotaan	52
5. Prinsip latihan	54
6. Materi Latihan	56
a. Syarat dan Tata Cara Pembukaan Latihan	56
b. Tingkat Latihan	57
1) Tingkat 1 (Simbol Sabuk Biru)	57
2) Tingkat 2 (Simbol Sabuk Kuning)	59
3) Tingkat 3 (Simbol Sabuk Merah)	62
4) Tingkat 4 (Simbol Sabuk Hijau)	63
5) Tingkat 5 (Simbol Sabuk Putih)	65

6) Tingkat 6 (Simbol Sabuk Hitam)	66
7) Tingkat 7 (Simbol Sabuk Hitam Putih)	67
B. Inti Ajaran PBSMS	69
1. Ajaran Tentang Kealaman	69
2. Ajaran Tentang kemanusiaan	71
3. Ajaran Tentang Ketuhanan	72
BAB IV : PERAN DAN AKTIVITAS PAGUYUBAN BELADIRI DAN SPIRITUAL MACAN SEGARA DALAM USAHA UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA JAWA	
A. Peran Sosial dalam Memperkuat Persaudaraan	75
1. Dolanan Agawe Paseduluran	76
2. Pendakian Gunung	77
B. Peran kebudayaan dalam Mendalami Spiritualisme Jawa	79
1. <i>Olah Kanuragan</i>	80
2. <i>Olah Roso</i>	82
a. Pembukaan Mata Batin	82
b. Meditasi	86
c. Pemakaian <i>Udheng</i>	88
C. Peran Agama dalam Meningkatkan Keimanan	90
1. Ziarah Kubur	91
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Susunan Pengurus Pusat Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara, 51.
- Tabel 2 Data Anggota Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara Berdasarkan Tempat Latihan 2016, 53.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Lambang Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara, 49.
- Gambar 2 Permainan *Bakiak* dalam Acara DAP, 76.
- Gambar 3 Permainan Tarik Tambang dalam Acara DAP, 77.
- Gambar 4 Perjalanan Menuju Puncak Gunung Lawu, 78.
- Gambar 5 Beristirahat Sambil Memakan Bekal Sembelum Sampai ke Puncak Gunung Lawu, 78.
- Gambar 6 Latihan *Sabung* (tanding) antara Pelatih dan Siswa, 82.
- Gambar 7 latihan *Sabung* saat di Gunung Lawu, 82.
- Gambar 8 Tujuh Titik Spiritual dalam Tubuh Manusia, 84.
- Gambar 9 Meditasi di Alam Bebas, 87.
- Gambar 10 Meditasi di Candi Kethek, 88.
- Gambar 11 Memakai *Udeng* Saat Latihan, 89.
- Gambar 12 Ziarah di Makam Raden Wijaya Jawa Timur, 92.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antara Islam dan spiritualisme Jawa adalah topik kajian yang akan selalu dibahas berkaitan tentang bagaimana nilai-nilai Islam dikolaborasikan dengan budaya lokal. Masuknya Islam dalam budaya lokal Jawa tidak terlepas dari peran *Wali Songo*. Pada masa *Wali Songo*, Islam mengalami perkembangan yang signifikan di pulau Jawa. Hal tersebut, dikarenakan para *Wali Songo* menggunakan strategi dakwah yang mudah diterima oleh masyarakat, yaitu dengan memanfaatkan media kebudayaan lokal.¹

Islam yang disampaikan oleh *Wali Songo* tidak merubah tradisi setempat sepenuhnya, tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dipertahankan. Sedangkan, tradisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam perlahan dihilangkan. Tradisi yang masih dipertahankan oleh *Wali Songo* salah satunya adalah ajaran tentang ilmu *olah kanuragan*² dan *olah roso*³ (*olah batin* /spiritualisme). Kedua ilmu tersebut sudah dipelajari dan digemari oleh

¹ Islam pertama kali diperkenalkan di Jawa, yaitu pada abad pertama Hijriah atau pada abad ke-7 M. Namun, Islam hanya jalan di tempat dan tidak mengalami berkembang. Hal tersebut, karena Islam disebarkan dengan tradisi Arab yang membuat masyarakat Jawa kurang tertarik. Proses islamisasi mulai mengalami perkembangan diperkirakan antara abad ke-12 dan 16 M, yaitu pada masa (*Wali Songo*) dengan menggunakan strategi dakwa media kebudayaan lokal. Baca di M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. (Yogyakarta, Bagaskara, 2015), hlm. 323.

² *Olah kanuragan* atau Pencak Silat memiliki pengertian permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri baik dengan senjata maupun dengan tangan kosong. Baca di Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, Cet.2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 85.

³ *Olah Roso* merupakan bentuk dari kesadaran terhadap alam semesta, membuat manusia menyadari bahwa alam semesta beserta isinya tercipta oleh kekuatan Maha Dahsyat, yaitu Tuhan. Wawancara dengan Eyang Heryy Wijaya, Dewan Penasehat PBSMS pada 04 Juni 2018.

masyarakat Jawa sebelum masuknya agama di pulau Jawa. Oleh karena itu, ketika masyarakat Jawa masuk Islam bukan hanya karena kesadaran diri, tetapi juga karena ada tujuan lain. Menurut Danys Lombard, masyarakat Jawa masuk Islam tujuannya adalah untuk mempelajari *olah kanuragan* dan *olah roso* yang dimiliki oleh *Wali Songo*.⁴ Hal tersebut terjadi, dikarenakan masyarakat Jawa menganggap bahwa *Wali Songo* memiliki ilmu *olah kanuragan* yang tinggi yang mampu mengalahkan para musuhnya dengan mudah.

Setelah para *santri* (murid) memiliki bekal agama dan ilmu *olah kanuragan* yang cukup, mereka ditugaskan untuk berdakwah menyebarkan agama Islam. *Olah kanuragan* penting untuk dipelajari, karena untuk mewaspadaikan adanya ancaman dan tekanan yang membahayakan jiwa dan raga dalam melakukan dakwah yang pada saat itu masih banyak perampok, penyamun, serta penjahat-penjahat lainnya yang mengganggu keamanan masyarakat dan kerajaan.⁵

Ilmu-ilmu tentang *olah kanuragan* dan *olah roso* yang diberikan *Wali Songo* kepada murid-muridnya masih dipelajari dan dilestarikan hingga sekarang. Terdapat banyak perguruan Pencak Silat dan paguyuban beladiri yang masih melestarikan ilmu warisan *Wali Songo* tersebut. Salah satunya adalah Paguyuban Beladiri dan Spiritualisme Macan Segara (PBSMS) yang berpusat di Surakarta. PBSMS merupakan suatu perkumpulan yang

⁴ Denys Lombard, *Nusa Jawa: Silang Budaya, Kajian Sejarah Terpadu Bagian II : Jaringan Asia*, Terj. Winarsih Partaningrat dkk, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 341.

⁵ Karim, *Sejarah*, hlm. 329

mengkombinasikan antara *olah kanuragan* dan *olah roso* warisan para leluhur Jawa termasuk ajaran-ajaran *Wali Songo*, karena tidak semua perguruan atau paguyuban beladiri mengajarkan keduanya.

PBSMS mengajarkan ilmu *olah kanuragan* dan *olah roso* dengan tujuan untuk mendidik dan menjadikan manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan sistem keorganisasian dijalankan dengan sistem *paseduluran* (persaudaraan) dan kekeluargaan, hingga minim terjadinya konflik antaranggota.

Dalam keanggotaan mereka terdapat berbagai status sesuai dengan tingkatan. Tingkat *pertama* adalah Siswa (tingkat 1-4), *kedua*, adalah pelatih (tingkat 5-6), *ketiga*, adalah Pendekar (tingkat 7), *keempat*, adalah Guru Besar (tingkat tertinggi dalam struktur PBSMS), *kelima*, adalah Maha Guru (penasehat Guru Besar).⁶ Dalam setiap tingkatan memiliki materi yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas masing-masing. Pada tingkat siswa, materi yang diajarkan adalah pengenalan tentang alam semesta yang meliputi empat elemen, yaitu air, api, angin, dan tanah. Pada tingkat pelatih, mereka langsung dilatih oleh pendekar dan Guru Besar. Materi yang diajarkan adalah penyatuan semua elemen pada tingkat sebelumnya untuk diolah serta menjadikan satu dalam diri dan pengenalan terhadap mata batin. Pada tingkat pendekar, mereka dituntun menguasai semua materi yang sudah diajarkan dalam PBSMS, yaitu penguasaan empat elemen, hafal doa-doa dan dzikir, dan penguatan mata batin. Hasil dari penguasaan materi-materi

⁶ AD ART Paguyuban Beladiri dan Spiritualisme Macan Segara (Surakarta : Sekretariat Pusat, 2012), hlm. 5

tersebut, yaitu untuk pengenalan diri yang disebut dengan *sudulur papat limo pancer* sebagai jalan untuk dekat dengan Tuhan.⁷ Pada puncak pengenalan diri akan sampai pada kesadaran “*Sangkan Paraning Dumadi*” yang bisa diartikan sebagai kesadaran manusia pada tujuan hidup dan kemana nantinya akan kembali atau berakhir.

Ajaran tersebut sesuai dengan Hadis Qudsi yang berbunyi “*man arofa nafsahu faqod arofa robbahu*” artinya barang siapa yang mengenal dirinya, maka dia akan mengenal Tuhan-Nya. Proses pengenalan diri dalam PBSMS dimulai terlebih dahulu dengan pengenalan makhluk ciptaan-Nya yang berupa alam semesta (diajarkan pada tingkat siswa), hingga sampai pada tujuan akhir, yaitu *manunggaling kawulo Gusti* (kesatuan dengan Tuhan).

Kajian tentang hubungan Islam dan spiritualisme Jawa seperti yang ada di PBSMS menarik untuk diteliti dan diulas lebih mendalam. Penelitian ini difokuskan pada ajaran spiritualisme Jawa dan hubungannya dengan ajaran tasawuf dalam Islam, karena keduanya memiliki kesamaan pada konsep ketuhanan. Dengan adanya penelitian semacam ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terhadap ajaran-ajaran spiritualisme Jawa kepada masyarakat yang selama ini memiliki persepsi negatif.

⁷ Wawancara dengan F. Aris Hermawan, Guru Besar PBSMS pada 19 Mei 2018

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, tentang adanya keterkaitan antara ajaran agama Islam dan tradisi spiritualisme Jawa yang memiliki kesamaan dalam berbagai aspek terutama pada ritual dan pemahaman tentang ketuhanan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Maka bisa dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara nilai-nilai Islam dan spiritualisme Jawa dalam Paguyuban dan Beladiri Spiritual Macan Segara?
2. Bagaimana ritual dan ajaran yang ada di Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkenalkan dan menghidupkan kembali kajian tentang tradisi spiritualisme Jawa, karena pada masa sekarang tradisi tersebut banyak ditinggalkan oleh masyarakat Jawa sendiri. Hal tersebut, disebabkan karena persepsi masyarakat umum terhadap tradisi spiritualisme Jawa tidak sesuai atau bertentangan dengan ajaran agama Islam. Akibatnya, masyarakat Jawa tidak mengetahui tentang ajaran-ajaran spiritualisme Jawa yang pada hakikatnya memiliki kesamaan dengan ajaran tasawuf dalam Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan diskripsi dan analisis tentang adanya kesamaan antara ajaran tasawuf dalam Islam dengan ajaran-ajaran spiritualisme Jawa. Pada masa *Wali Songo*, ajaran tasawuf dan

ajaran spiritualisme Jawa dipadukan menjadi suatu aktivitas keagamaan yang mudah diterima oleh masyarakat Jawa sehingga mereka mudah masuk Islam. Pada masa sekarang, ajaran *Wali Songo* tersebut masih dijalankan oleh beberapa komunitas atau paguyuban beladiri. Salah satu paguyuban beladiri yang mengadopsi dan mempelajari ajaran - ajaran spiritualisme Jawa warisan *Wali Songo*, yaitu Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara (PBSMS) yang berpusat di Surakarta. Paguyuban ini mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan *illahiah*, yaitu suatu kemampuan untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Oleh karena itu, penelitian akan mengulas lebih dalam tentang ajaran – ajaran spiritualisme Jawa yang ada di PBSMS.

Sedangkan, kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman baru terhadap persepsi masyarakat umum untuk tidak memiliki persepsi negatif kepada penganut ajaran spiritualisme Jawa. Terdapat banyak persepsi negatif yang dituduhkan selama ini, antara lain : musyrik, bid'ah, kafir dan lain-lain. Persepsi seperti itu muncul karena kurangnya pengetahuan atau informasi tentang ajaran spiritualisme Jawa yang sebenarnya terdapat kesamaan atau hubungan dengan ajaran agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Islam dan hubungannya dengan spiritualisme Jawa tidak banyak dibahas oleh para peneliti, meskipun ada beberapa yang membahas tentang ajaran spiritualisme Jawa namun tidak mendalam. Hal tersebut dikarenakan persepsi masyarakat umum yang menganggap

spiritualisme Jawa identik dengan hal-hal yang *goib*, metafisik, mitos, dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa penelitian yang tema-temanya membahas tentang tradisi Jawa dan nilai-nilai Islam, di antaranya adalah karya ilmiah yang ditulis oleh Simuh dengan judul *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita : Suatu Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*.⁸ Buku ini merupakan salah satu penelitian dengan menggunakan kajian filologi, karena menggunakan teks aksara Jawa sebagai sumber primer yaitu Kitab *Serat Wirid Hidayat Jati* karya Raden Ngabehi Ranggawarsita, sastrawan istana Surakarta yang bergelar *Pujangga Penutup*. Kitab *Wirid Hidayat Jati* ditulis dengan *Jarwa* prosa, yang berisi tentang kitab mistik yang cukup lengkap. Terdapat beberapa ajaran di dalam kitab tersebut antara lain tentang konsepsi tentang Tuhan, konsepsi tentang manusia, tuntunan budi luhur dan manekung, penghayatan tentang yang gaib dan *Insan Kamil*, dan rahasia ilmu makrifat, serta hubungan guru dengan murid.

Selanjutnya, Simuh juga menulis buku dengan tema yang sama, yaitu *Sufisme Jawa : Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*.⁹ Dalam buku ini diberikan paparan tentang transformasi dan hakikat sufisme Jawa dan sufisme Islam (tasawuf). Menurut Simuh, antara sufisme Jawa dan sufisme Islam sudah mengalami penyatuan secara sinkretik, dengan kepekatan tinggi. Oleh karena itu, digunakan pendekatan historis dan

⁸ Simuh, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita : Suatu Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*. (Jakarta: UI-Press, 1988).

⁹ Simuh, *Sufisme Jawa : Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa* (Yogyakarta: Betang Budaya, 1996).

tekstual-kultural untuk menelusuri asal usul sufisme Jawa. Untuk mengetahui adanya transformasi antara sufisme Islam ke sufisme Jawa, dijelaskan pula mengenai dua tokoh sastrawan sekaligus sufi yang terkenal dengan pemikiran-pemikirannya, yaitu al-Ghazali dan Ranggawarsita. Karya Simuh ini merupakan kelanjutan dari karya sebelumnya, yaitu fokus membahas tentang Islam dan tradisi spiritualisme Jawa dengan merujuk *Wirid Hidayat Jati* karya Ranggawarsita. Perbedaan dengan karya sebelumnya adalah pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan filsafat.

Terdapat juga buku yang membahas tentang budaya spiritualisme Jawa dengan judul *Mistik Kejawen : Sinkretisme, Simbolis dan Sufisme dalam Budaya Spiritualisme Jawa* yang ditulis oleh Suwardi Endraswara.¹⁰ Buku ini membahas tentang asal usul kejawen dan pencarian manusia Jawa dalam *pepadhang* (penerangan hati). Selain itu juga dijelaskan tentang *laku* (cara) dalam melakukan ritual mistik kejawen untuk menemukan rasa sejati dalam pengembaraan sukma (jiwa). Mistik kejawen mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat Jawa dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar kejawen adalah belajar mengenal alam dan mengenal Tuhan.

Penelitian yang tidak jauh dari budaya Jawa adalah tesis dengan judul “Islamisasi Budaya Jawa: Telaah Atas Pemikiran Sultan Agung dalam Peradaban Islam dan Jawa” karya Teguh Raharjo.¹¹ Fokus penelitian ini adalah tentang Sultan Agung dan pandangannya mengenai islamisasi budaya

¹⁰ Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen : Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritualisme Jawa*, Cet-6 (Yogyakarta : Narasi, 2006).

¹¹ Teguh Raharjo. “Islamisasi Budaya Jawa: Telaah Atas Pemikiran Sultan Agung dalam Peradaban Islam dan Jawa”. Tesis dikemukakan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Jawa yang akhirnya mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintahan, ditandai dengan memadukan antara budaya Jawa dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh; adanya legitimasi silsilah raja-raja Mataram dengan tokoh-tokoh Islam, kalender Jawa dipadukan dengan sistem *qomariah* (walaupun masih mengikuti tahun saka), perayaan hari-hari besar keagamaan seperti *gerebeg pasa*, *gerebeg besar*, dan *gerebeg maulut*, dan lain-lain.

Penelitian yang membahas tentang kebijakan seorang Raja dalam mengeluarkan peraturan tentang mistik Jawa dan sufisme Islam adalah “Mistisisme Jawa dan Sufisme Islam dalam Spiritualitas Sri Sultan Hamengku Buwono IX” yang ditulis oleh Syamsul Bahri.¹² Fokus penelitian ini membahas biografi dan spiritualitas Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang dipelajari dari mistisisme Jawa dan sufisme Islam. Dalam tesis ini dibahas juga tentang pemikiran dan kebijakan-kebijakan Sri Sultan Hamengku Buwono IX selama berkuasa. Sri Sultan Hamengku Buwono IX juga disebut sebagai tokoh Islam kejawen, karena dianggap menggabungkan antara ajaran Islam dan tradisi Jawa dengan bimbingan dari ulama-ulama. Disebutkan juga tentang spiritualismeitas Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang melakukan ritual-ritual untuk membebaskan Yogyakarta dari tekanan penjajah Belanda serta untuk menciptakan kesejahteraan rakyat Ngayogyakarta Hadiningrat.

Terdapat juga penelitian yang membahas tentang budaya Jawa yang diakulturasikan dengan Islam, yaitu “Akulturasi Budaya Jawa dan Islam: Kajian Budaya Kirab Pusaka Malam 1 Suro di Kraton Surakarta

¹² Syamsul Bahri, “Mistisisme Jawa dan Sufisme Islam dalam Speritualitas Sri Sultan Hamengku Buwono IX”, Tesis dikemukakan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Hadiningrat Masa Pemerintahan Paku Buwono XII". Tesis ini ditulis oleh Dian Uswatina.¹³ Dalam tesis tersebut membahas tentang salah satu tradisi ritual yang ada di Kraton Surakarta, diselenggarakan setiap malam 1 Suro (disebut oleh orang Jawa sebagai malam kramat) dengan tujuan sebagai ekspresi rasa syukur dengan ber-*tafakur* dan *taqarrub* kepada Allah dengan cara kirab pusaka Kraton. Di dalam rangkaian prosesi kirab pusaka tersebut terdapat perpaduan antara ajaran agama Islam dan budaya Jawa, misalnya yang berkaitan dengan Islam adalah sholat, berdoa dan *sodaqoh* (sedekah). Sedangkan budaya Jawa yang dilaksanakan dalam kirab pusaka tersebut, antara lain: *jamasan*, *wilujengan*, *caos dhahar*, *semedi*, *tapa bisu* dan yang menjadi ciri khas Kraton Surakarta adalah adanya *kebo bule Kyai Slamet* yang dijadikan *cucuking lampah*.

Dari berbagai karya ilmiah di atas memiliki garis besar dan tema pembahasan yang sama yaitu sama-sama membahas tentang tradisi kebudayaan Jawa, yang meliputi mistik Jawa, ajaran kejawen, adat istiadat yang ada di dalam Kraton Surakarta dan Kraton Yogyakarta. Namun tidak ada yang menjelaskan secara detail tentang ajaran Spiritualisme Jawa kaitannya dengan ajaran-ajaran spiritualisme yang ada di dalam Puguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara.

¹³ Dian Uswatina, "Akulturasi Budaya Jawa dan Islam : Kajian Budaya Kirab Pusaka Malam 1 Suro di Kraton Surakarta Hadiningrat Masa Pemerintahan Paku Buwono XII", Tesis dikemukakan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

E. Kerangka Teoretis

Kajian mengenai Islam dan spiritualisme Jawa merupakan pembahasan yang rumit dan kompleks. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam mengkaji keduanya dibutuhkan teori untuk menjelaskannya, yaitu dengan menggunakan filsafat perenial. Dalam bahasa latin disebut *philosophia perennis* (filsafat keabadian), yaitu suatu sudut pandang dalam filsafat agama yang menyakini bahwa setiap agama memiliki suatu kebenaran tunggal dan universal yang menjadi dasar semua pengetahuan dan doktrin religius.¹⁴

Istilah filsafat perenial pertama kali dikemukakan oleh Augustinus Steuchus (1497-1548 M), dengan judul karyanya *De Perenni Philosophia* yang diterbitkan pada 1540 M.¹⁵ Buku tersebut berisi tentang upaya mensintesis antara filsafat, agama dan sejarah yang diambil dari sebuah tradisi yang mapan, oleh Augustinus disebut dengan *Philosophia Perennis*.¹⁶

Dasar dari ajaran filsafat perenial berasal dari tradisi bangsa primitif dan konsep-konsep utama dari setiap agama-agama besar di dunia. Perhatian utama filsafat perenial adalah pemahaman mengenai Yang Satu, yaitu realitas ketuhanan.¹⁷ Pemikiran masyarakat primitif digunakan untuk memperkuat argumen bahwa pemahaman tentang ketuhanan bersifat

¹⁴ Wikipedia.org diunduh pada 25 Desember 2018

¹⁵ Frithof Schuon, *Islam dan Filsafat Perenial*, Terj. Rahmani Astuti, (Bandung : Mizan, 1995), hlm. 7.

¹⁶ Charles B. Schmit, *Filsafat Perennial: dari Steuco Hingga Leibniz*, dalam *Perennialisme Melacak Jejak Filsafat Abadi*, editor Ahmad Norma Permata, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1996), hlm. 34.

¹⁷ Ahmad Norma Permata, *Perennialisme Melacak Jejak Filsafat Abadi*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1996), hlm. 34.

universal pada setiap tradisi bangsa manusia. Pada hakikatnya, setiap agama sama, bila terdapat perbedaan maka hanya pada lembaga dan ritual keagamaanya saja, karena setiap agama memiliki kesamaan dalam perspektif mengenai monoteisme (kepercayaan kepada satu Tuhan).¹⁸

Kemunculan gagasan-gagasan tersebut, dikarenakan semangat keagamaan tidak mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Permasalahan atau krisis yang terjadi disebabkan oleh cara pandang terhadap agama. Menurut Arthur J. D'Adamo, setiap agama mengklaim bahwa: *petama*, agama bersifat konsisten dan penuh dengan klaim kebenaran (tanpa ada kesalahan); *kedua*, bersifat lengkap dan final, tidak ada kebenaran dalam agama lain; *ketiga*, teks-teks keagamaan dianggap sebagai satu-satunya sumber kebenaran, keselamatan, pencerahan, atau pembebasan.¹⁹ Keegoisan keagamaan tersebut, melahirkan beberapa krisis dan konflik keagamaan yang terjadi di manusia modern saat ini. Ditambah lagi manusia modern lebih mementingkan material atau kehidupan keduniawian. Dampaknya terjadi banyak krisis, antara lain: krisis moral, krisis kerukunan, krisis lingkungan, krisis kesehatan, dan lain sebagainya.²⁰

Para penganut agama, sering terjebak pada perbedaan antaragama yang menganggap bahwa tidak ada kesamaan sama sekali. Hal tersebut menjadikan krisis kerukunan dan ketidakadilan antara umat beragama.²¹

¹⁸ Frithof Schuon, *Islam dan Filsafat Perennial.*, hlm. 29.

¹⁹ Komaruddin Hidayat & Muhammad Wahyu Nafis, *Agama Masa Depan: Prespektif Filsafat Perenia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 13.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 3.

²¹ Dalam bahasa Arab, agama atau *ad-din* لادين dari salah kata دان – دين – دين (daana, yadiinu, dinan) yang memiliki arti yang banyak yaitu agama, jalan hidup, tatanan, hukum dan lain-

Agama seharusnya bisa menjadi solusi dari permasalahan kehidupan. Namun, pada kenyataannya agama tidak mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan dan alam semesta dengan baik, karena ajaran agama tidak dimaknai secara mendalam dan melupakan aspek mendasar serta paling penting, yaitu spiritualisme.

Menurut Seyyed Hossein Nasr, istilah spiritualisme dalam bahasa Islam dikaitkan dengan kata *ruhaniyyah* yang menuju pada spirit atau *ma'na* yang berarti makna. Adapun istilah-istilah tersebut erat hubungannya dengan hal-hal yang sifatnya batin dan interioritas (bagian dalam).²² Dalam Islam ada dua sumber untuk mencapai spiritualisme: *pertama*, adalah Al-Qur'an yang tidak bisa lepas dari realitas batin dan kehadiran sakramentalnya. *Kedua*, substansi jiwa Nabi Muhammad Saw. yang selalu hadir secara gaib di dalam dunia Islam, tidak hanya melalui *Hadist* dan *sunnah*-nya, namun melalui jalan yang tidak bisa ditempuh oleh pancaindra manusia belaka, melainkan melalui batin (*haqa'iq*) atau *ruh* sebagai jalan untuk menemukan Allah.²³

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Karen Armstrong. Menurutnya, manusia adalah mahluk spiritualisme. Manusia merupakan *homo sapiens* dan juga merupakan *homo religiosus*, manusia percaya adanya dewa-dewa atau Tuhan setelah mereka menyadari bahwa dirinya sebagai manusia. Agama diciptakan oleh manusia sebagai bentuk usaha manusia

lain. Dari pengertian tersebut bisa dipahami bahwa agama merupakan jalan untuk menuju pada Tuhan yang Maha Esa. Jalan yang ditempuh bisa berbeda – beda sesuai dengan keyakinan, tapi memiliki tujuan yang sama, yaitu Tuhan.

²² Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualismeitas dan Seni Islam*, Terj. Sutejo, (Bandung : Penerbit Mizan, 1993), hlm. 16

²³ *Ibid*, hlm. 16-17

untuk menemukan makna dan nilai kehidupan, di tengah derita yang menimpa wujud jasmaninya.²⁴ Oleh karena itu, agama seharusnya bisa menjadi solusi dari penderitaan dan permasalahan-permasalahan kehidupan yang ada pada masa modern sekarang.

Dari penjelasan tentang di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa agama dan spiritualisme pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan. Menurut Simuh, pandangan seperti itu disebut sebagai sinkretisme yang mempengaruhi watak dari kebudayaan. Sinkretisme dilihat dari sudut pandang agama, yaitu suatu sikap atau pandangan yang tidak mempersalahkan benar salah suatu agama dan murni atau tidak murninya agama, serta menganggap bahwa semua agama dipandang baik dan benar.²⁵ Pada hakikatnya setiap agama mengajarkan kebaikan dan kebenarannya masing-masing sesuai dengan ajarannya. Bila Tuhan menghendaki untuk menciptakan di dunia ini dengan satu agama, niscaya hal tersebut dengan mudah dilakukan-Nya. Spiritualisme merupakan naluri alamiah yang ada di dalam diri manusia. Spiritualisme bisa dicapai dengan adanya kesadaran diri kepada ketuhanan, masyarakat Jawa kuno menyebutnya dengan falsafah “*Sangkan Paraning Dumadi*” (kesadaran manusia pada tujuan hidup dan kemana nantinya akan kembali atau berakhir).

Dalam kaitanya dengan penelitian ini, teori filsafat perenial dan spiritualisme sesuai dengan kajian tentang Islam dan spiritualisme Jawa yang ada di Paguyuban Beladiri dan Spiritualisme Macan Segara (PBSMS). Di

²⁴ Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan: Kisah 4.000 Tahun Pencarian Tuhan dalam Agama-Agama Manusia*, Terj. Zainul Am, (Bandung: Mizan, 2017), hlm. 20.

²⁵ Simuh, *Mistik Islam Kejawen.*, hlm. 3

dalam paguyuban tersebut, tidak hanya mengajarkan tentang *olah rogo* atau beladiri saja, namun juga mengajarkan *olah roso* atau spiritualisme Jawa. Ajaran spiritualisme Jawa yang terdapat di PBSMS merupakan perpaduan antara Islam dan kebudayaan Jawa sebagai jalan untuk menemukan kebahagiaan sejati, yaitu bertemu dengan Tuhan. Output dari ajaran spiritualisme Jawa adalah untuk mendidik manusia menjadi pribadi yang lebih baik secara universal dengan adanya interaksi manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Dengan adanya ketiga interaksi tersebut diharapkan manusia memiliki kedewasaan diri dalam menyikapi permasalahan-permasalahan kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga, diharapkan dengan mempelajari spiritualisme Jawa bisa memahami agama tidak hanya sebatas sebagai ritual keagamaan saja, namun sampai masuk pada pemahaman agama yang mendalam dan menambah rasa ketakwaan kepada Tuhan.

F. Metode Penelitian

Kajian ini merupakan kajian sejarah kebudayaan. Dengan melihat kebudayaan sebagai dimensi simbolik, nilai, ekspresi kehidupan sosial dan perilaku manusia.²⁶ Keberadaan kebudayaan atau adat kebiasaan merupakan bentuk dari keseimbangan sosial.²⁷ Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai dan ajaran spiritualisme Jawa di Paguyuban Beladiri dan Spiritual

²⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah : Edisi Kedua* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 167.

²⁷ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, Terj. Mestika Zed dan Zulfahmi (Jakarta: Obor Indonesia, 2003), hlm. 156.

Macan Segara (PBSMS), serta outputnya dalam kehidupan masyarakat sebagai bentuk menjaga keseimbangan sosial. Selain itu, dijelaskan pula tentang makna yang terkandung dalam ajaran-ajaran PBSMS.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu dengan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian lapangan dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dalam melihat gejala atau aktivitas yang ada dalam objek penelitian.²⁸ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan ikut serta dalam aktivitas dan ritual-ritual yang dilakukan oleh anggota Paguyuban Beladiri dan Spiritualisme Macan Segara. Untuk mendukung data observasi didukung dengan wawancara yang dilakukan kepada para anggota PBSMS, antara lain: F. Aris Hermawan pendiri paguyuban (Guru Besar), Izal pendekar dari Kendal, Muhammad Syafiaan pelatih dari PBSMS Yogyakarta, Adib Jauhari ketua organisasi PBSMS, dan siswa PBSMS, yaitu Ribut Andika dan Anton Lusjaya. Wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam tentang ajaran-ajaran spiritualisme Jawa yang dipraktikkan oleh anggota PBSMS beserta dampaknya dalam kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara pengumpulan informasi atau data melalui teks-teks yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti buku, jurnal dan karya-karya ilmiah serta buku tentang teori dan

²⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 173.

pendapat para ahli tentang Islam dan ajaran spiritualisme Jawa.²⁹ Salah satunya dengan menggunakan sumber primer, yaitu Anggaran Dasar /Anggaran Rumah Tangga (AD /ART) Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara, dan buku Prosedur Latihan dan Tata Cara Pembelajaran PBSMS.

Setelah data lapangan dan pustaka terkumpul, tahap selanjutnya adalah *verifikasi* (kritik sumber) dan *interpretasi* (penafsiran) untuk mendapatkan fakta-fakta yang valid. Penafsiran dilakukan dengan melihat responden melalui sikap, ucapan, dan aktivitas dalam ritual berlangsung di PBSMS, sehingga terjadi penafsiran intersubjektif. Hasil dari penafsiran tersebut selanjutnya diintegrasikan dengan kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini.³⁰ Setelah melalui tahap *interpretasi*, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data digunakan untuk menguraikan secara sistematis terhadap data-data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.³¹ Tahap berikutnya, yaitu pengambilan kesimpulan (Verifikasi) terhadap data-data yang sudah didapatkan.³² Tahap terakhir adalah penulisan, dilakukan sesuai dengan buku Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

²⁹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial.*, hlm. 191.

³⁰ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan : Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 205

³¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial.*, hlm. 217.

³² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 134.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab. Pembagian bab tersebut dimaksudkan untuk mendeskripsikan penelitian secara kronologis dan sistematis dengan menjelaskan keterkaitan antar bab, sehingga dihasilkan pemahaman yang menyeluruh.

Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang menjelaskan tentang mengapa judul ini dibahas dan mengapa memilih objek penelitian tersebut, dilanjutkan dengan batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diuraikan seluruh rangkaian penelitian secara umum sebagai landasan menuju pembahasan berikutnya.

Bab II berisi penjelasan tentang ajaran tasawuf dalam agama Islam, yaitu pengertian dan perkembangan ajaran tasawuf, tujuan ajaran tasawuf, dan *maqam* (tingkat) untuk mencapai puncak dari ajaran tasawuf. Dijelaskan pula tentang asal usul dan ajaran-ajaran spiritualisme Jawa. Pada bagian akhir menjelaskan penyatuan nilai-nilai Islam dalam ajaran spiritualisme Jawa yang dipelopori oleh *Wali Songo*.

Bab III menjelaskan sejarah perkembangan Paguyuban Beladiri dan Spiritualisme Macan Segara dan ajaran-ajarannya. Dijelaskan pula tentang materi-materi yang diajarkan dalam PBSMS. Dalam ajaran PBSMS memiliki tiga pokok ajaran, yaitu alam, manusia dan Tuhan. Ketiga ajaran tersebut dibahas secara detail pada bab ini. Dari bab III ini, melahirkan berbagai

karakter kehidupan baru, sebagaimana yang dipelajari dari ajaran-ajaran PBSMS. Berubahan karakter tersebut dibahas dalam bab selanjutnya.

Bab IV menjelaskan tentang peran dan aktivitas anggota Paguyuban Beladiri dan Spiritualisme Macan Segara dalam menjaga dan pelestarian kebudayaan Jawa. Pada masa sekarang kebudayaan Jawa tersebut sudah hampir dilupakan oleh masyarakat khususnya suku Jawa sendiri, sebab manusia lebih mengedepankan rasionalitas dari pada spiritualisme. Dijelaskan pula dampak positif dari ajaran-ajaran PBSMS yang meliputi peran sosial dalam masyarakat, peran kebudayaan dalam menjaga dan melestarikannya, dan peran agama dalam mempertebal keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut berisi jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian, dilengkapi dengan saran atas segala kekurangan dari penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Islam dan spiritualisme Jawa diibaratkan sebagai “*tumbu ketemu tutup*” yang bisa diartikan saling melengkapi, karena dalam ajaran agama Islam dan ajaran-ajaran tentang spiritualisme Jawa, bila dipelajari secara mendalam memiliki hubungan dan tujuan yang sama. Hal tersebut terbukti ketika ajaran agama Islam yang dibawa oleh *wali songo* mudah diterima oleh masyarakat Jawa.

Di Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara (PBSMS), Ajaran dan ritual yang dilakukan berasal dari ajaran para leluhur atau masyarakat Jawa kuno. Walaupun demikian, terdapat pengaruh dari ajaran agama Islam dan agama-agama yang lain. Hal tersebut terbukti dari ritual dan aktivitas yang dilakukan oleh PBSMS, misalnya: puasa atau *umpawasa*, mengawali ritual dengan membaca mantra atau doa, dan ritual-ritual penyucian diri. Namun, mantra atau doa yang dibaca menggunakan bahasa Jawa tapi memiliki esensi yang sama dengan ajaran agama Islam.

Ajaran spiritualisme Jawa yang ada di PBSMS merupakan ajaran yang bersifat universal dengan kepercayaan monoteisme (kepercayaan kepada satu Tuhan). Spiritualisme merupakan puncak dari suatu pemahaman agama yang mendalam. Dalam keanggotaan di PBSMS tidak pernah terdapat permasalahan atau konflik agama, karena mereka memahami bahwa setiap

agama mengajarkan kebenaran dan setiap agama memiliki kepercayaan terhadap Yang Satu, yaitu Tuhan.

Ajaran-ajaran di PBSMS merupakan alternatif untuk menjadi manusia yang berbudi luhur dan bertakwa kepada Allah. Untuk mencapai tujuan tersebut anggota PBSMS memberikan tiga materi pokok tentang unsur-unsur alam (elemen angin, api, air dan tanah), manusia dan ketuhanan. Dengan mempelajari ketiga unsur tersebut diharapkan setiap anggota PBSMS bisa menjadi manusia paripurna, yaitu mencapai *marifatullah* atau maqam *insan kamil*.

B. Saran

Penelitian tentang Islam dan Spiritualisme Jawa masih perlu dikembangkan dan diteliti lebih mendalam. Karena penelitian mengenai spiritualisme Jawa belum banyak diteliti oleh para ilmuwan pada masa sekarang. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kajian sejarah kebudayaan yang berkaitan dengan Islam dan ajaran-ajaran spiritualisme Jawa. Diperlukan ada kajian yang serupa untuk menambah khasanah dan wawasan baru tentang spiritualisme Jawa, dan menghilangkan persepsi negatif bagi orang-orang yang mengamalkan ajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- „Arabi, Ibn. *Fusus al-Hikmah; Mutiara Hikmah 27 Nabi*, Terj. Ahmad Sahidah & Nurjannah Arianti. Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan: Kisah 4.000 Tahun Pencarian Tuhan dalam Agama-Agama Manusia*, Terj. Zainul Am. Bandung: Mizan, 2017.
- Alba, Cecep. *Tasawuf dan Tarekat : Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- An-Nadwi, Abdul Hasan, *Jalaluddin Rumi : Sufi Penyair Terbesar*, Cet. V, Terj. M. Adib Bisri. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Bachrun Rif‘i & Hasan Mud‘is, *Filsafat Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Bisri, M. Chalil. *Indahnya Bertasawuf : Mutiara-Mutiara Ibnu Athaillah As-Sakandary*. Yogyakarta: Pustaka Alief, 2002.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*, Terj. Mestika Zed dan Zulfahmi. Jakarta: Obor Indonesia, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Helmiati. *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Riau: LPPKM UIN Sultan Syarif Kasim, 2014.
- Endraswara, Suwardi. *Etnologi Jawa: Penelitian, Perbandingan, dan Pemaknaan Budaya*. Yogyakarta : CAPS, 2015.
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan : Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fikriono, Muhaji. *Puncak Makrifat Jawa : Pengembaraan Batin Ki Ageng Suryomentaram*, Cet.II. Jakarta: Noura Books, 2012.
- Geertz, Clifford. *Agama Jawa : Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*, Terj. Aswab Maharsin & Bur Rasuanto. Depok : Komunitas Bambu, 2013.
- Hossein Nasr, Seyyed. *Spiritualitas dan Seni Islam*, Terj. Sutejo. Bandung : Penerbit Mizan, 1993.

- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta, Bagaskara, 2015.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah : Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Komaruddin Hidayat & Muhammad Wahyu Nafis. *Agama Masa Depan: Prespektif Filsafat Perenia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hamka, *Tasauf : Perkembangan dan Pemurniannya*, Cet. Ke-19. Jakarta: Pusaka Panjimas, 1994.
- Harun, M. Yahya. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtara, 1995.
- Kutha Ratna, Nyoman. *Metodologi Penelitian : Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Lombard, Denys. *Nusa Jawa : Silang Budaya, Kajian Sejarah terpadu Bagian II : Jaringan Asia*, Terj. Winarsih Partaningrat dkk. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, Cet.2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Norma Permata, Ahmad. *Perennialisme Melacak Jejak Filsafat Abadi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1996.
- Schuon, Frithof. *Memahami Islam*, Terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1994.
- Schuon, Frithof. *Islam dan Filsafat Perennial*, Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1995.
- Smith, Margaret. *Rabi'ah : Pergulatan Spiritual Perempuan*, Terj. Jamilah Baraja. Surabaya: Risalah Gusti, 2001.
- Sholikhin, Muhammad. *Manunggaling Kawula Gusti : Filsafat Kemanunggalan Syekh Siti Jenar*. Yogyakarta: Narasi, 2014.
- Simuh. *Mistik Islam Kejawaen Raden Ngabehi Ranggawarsita : Suatu Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*. Jakarta: UI-Press, 1988.
- Simuh, *Sufisme Jawa : Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002.
- Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Sunyoto, Agus. *Atlas Wali Songo: Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah*. Jakarta: Pustaka IIMA, 2016.

Ta Sen, Tan. *Cheng Ho: Penyebar Islam dari China ke Nusantara*. Jakarta: Kompas, 2010.

Yusuf, Mundzirin. dkk. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka, 2006.

Zuriah, Nurur. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

KARYA ILMIAH

Raharjo, Teguh. "Islamisasi Budaya Jawa: Telaah Atas Pemikiran Sultan Agung dalam Peradaban Islam dan Jawa". Yogyakarta. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Bahri, Syamsul. "Mistisisme Jawa dan Sufisme Islam dalam Spiritualitas Sri Sultan Hamengku Buwono IX". Yogyakarta. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Uswatina, Dian. "Akulturasi Budaya Jawa dan Islam : Kajian Budaya Kirab Pusaka Malam 1 Suro di Kraton Surakarta Hadiningrat Masa Pemerintahan Paku Buwono XII". Yogyakarta. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

ARSIP

AD ART Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara. Surakarta : Sekretariat Pusat, 2012.

F. Aris Hermawan, "Prosedur dan Tata Cara Pembelajaran Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara Sesuai Tingkatan". Surakarta : PBS. MS Pusat Surakarta, 2015.

INTERNET

<https://u-indigo.blogspot.com> diunduh pada 5 November 2018

Wikipedia.org diunduh pada 25 Desember 2018

Satwikobudiono-wordpress.com diunduh pada 7 Januari 2019

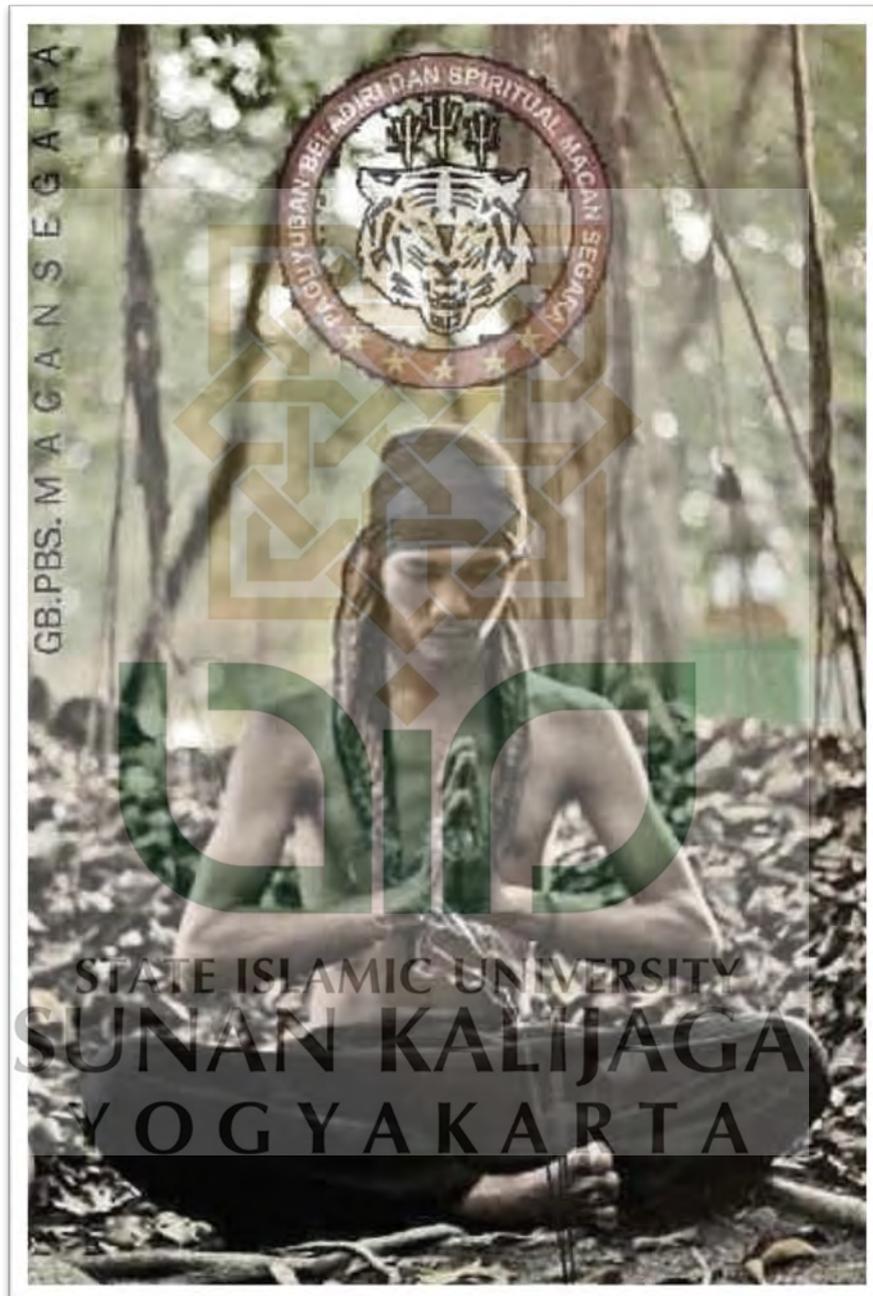
DAFTAR INFORMAN

NO.	NAMA	JABATAN	WAKTU WAWANCARA
1.	F. Aris Hermawan	Guru Besar PBSMS	19 Mei 2018, 05 Juni 2018, 05 Agustus 2018, 10 Oktober 2018
2.	Herry Wijaya	Dewan Penasehat PBSMS	04 Juni 2018,
3.	Eyang Heri	Dewan Penasehat PBSMS	7 September 2017
4.	Adib Jauhari	Ketua Umum PBSMS	15 September 2018
5.	Faizal	Pendekar PBSMS Kendal	20 Oktober 2018
6.	Anton Lusjaya	Siswa Tingkat 3 PBSMS	26 Oktober 2018
7	Muhammad Syafiaan	Pelatih PBSMS Yogyakarta	16 November 2018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1



F. Aris Hermawan

Guru Besar dan Pendiri Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara



Lampiran 2



Latihan dan Pemberian Amalan kepada Anggota

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

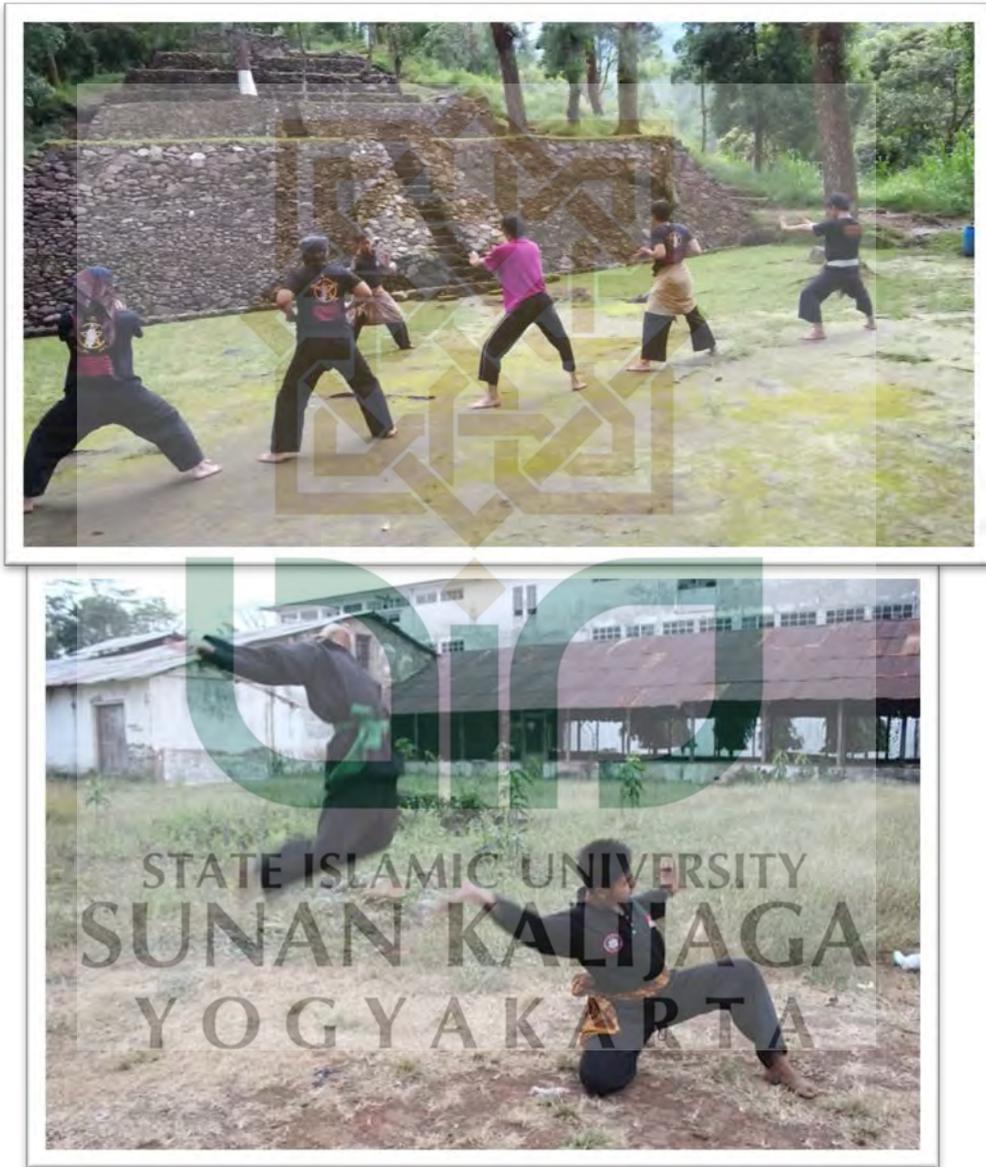


Seragam Wajib PBSMS Dilengkapi dengan Rajah

Lampiran 3



Latihan Ajian Lembu Sekilan



Lampiran 4



Latihan Pernafasan *Suryo Waseso*

Hasil Saat Latihan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lampiran 5

Posisi Berdoa sebelum Memulai Jurus

Praktik Jurus dalam PBSMS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





Lampiran 6

Foto Bersama Setelah Latihan

Foto Bersama Saat Acara DAP

Lampiran 7

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

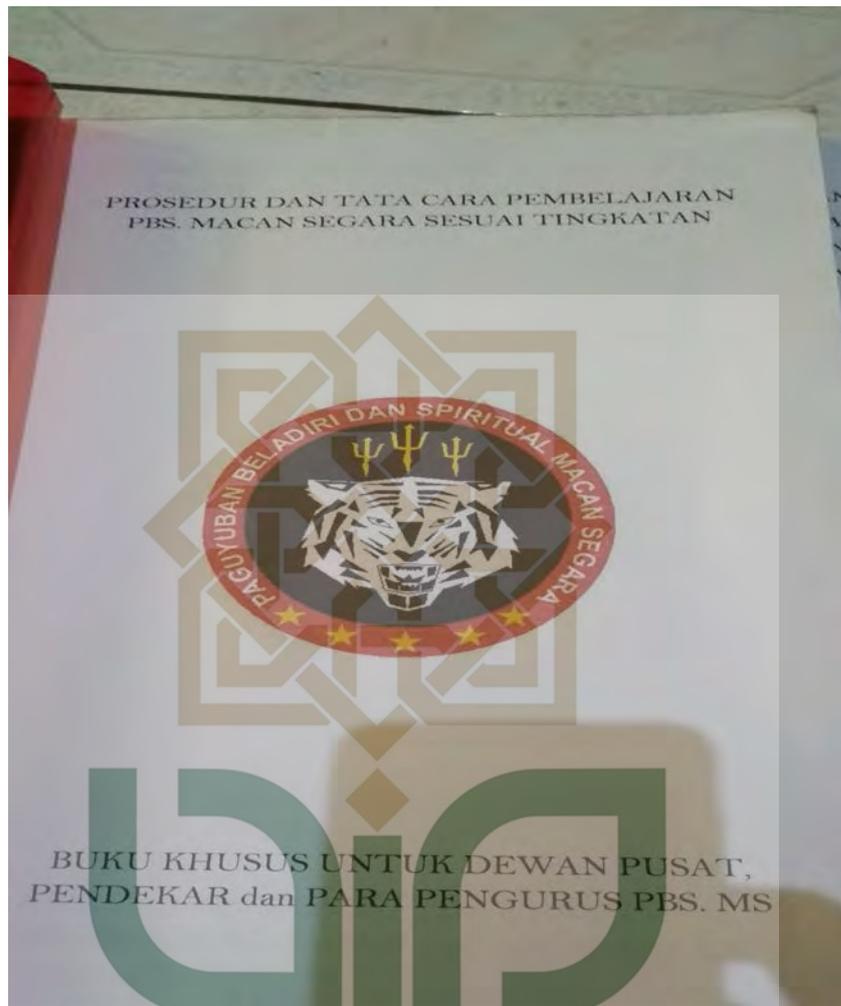




**Anggaran Dasar /Anggaran Rumah Tangga
Paguyuban Beladiri Macan Segara**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 8



Prosedur dan Tata Cara Pembelajaran
Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara
Sesuai dengan Tingkatan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Yeni Rahman Wahid, S.Hum
Tempat/ Tgl. Lahir : Pati, 09 Oktober 1992
Alamat Rumah : Desa Keben, Rt. 005/ Rw. 003, Kec. Tambakromo,
Kab. Pati Jawa Tengah
Nama Ayah : H. Parsudi, M.Pd
Nama Ibu : H. Surahmi, M.Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Sido Mulyo Keben, 1997.
- b. Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul Falah Keben, 2005.
- c. Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Falah Keben, 2008.
- d. Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban Margoyoso, 2011.
- e. S1 Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

2. Pendidikan nonformal

- a. Pondok Pesantren Nahdlatul Syubban Kajen Pati, 2008-2011.
- b. Pondok Pesantren Minhajud Tamyiz Timoho Yogyakarta, 2012-2014.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Pelatih Utama UKM PPS CEPEDI UIN Sunan Kalijaga : 2015-2016
2. Pelatih Pencak Silat SD Islam Al- Azhar 38 Bantul : 2017-2018
3. Pelatih Pencak Silat Madrasah Diniyah Pamaba : 2015 - sekarang
4. Pelatih Pencak Silat Rumah Tahfiz Al-Maun : 2017 - sekarang
5. Pelatih Pencak Silat Pondok Pesantren Al-Anwar : 2018 - sekarang

D. Pengalaman Organisasi

1. UKM PPS CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- a. Seksi Akomodasi : 2012 - 2013
- b. Kordinator Bimtal : 2013 - 2014
- c. Anggota Dewan Pelatih : 2014 – sekarang.
- d. Majelis Pertimbangan Organisasi : 2018 – 2019.

2. Ikatan Pencak Silat Kabupaten Sleman Yogyakarta

- a. Ketua Bidang Pembibitan Atlit : 2017-2021

E. Minat Keilmuan

- 1. Pencak Silat
- 2. Sejarah dan Kebudayaan
- 3. Filsafat

F. Karya Ilmiah

- 1. *Kontribusi KH. Zainal Abidin Munawwir di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, 1989 – 2014, Vol. 2, No. 2 Desember 2018*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 08 Januari 2019

Muhammad Yeni Rahman Wahid, S.Hum

NIM.: 1020511014

Alamat Email:

rahmanmuhammad10@yahoo.com /085641840601